

Peran Bergotong Royong dalam Meningkatkan Kerjasama Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan

Yohana Andreas Krisnawati ^{a,1*}

^a Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 7 Kedungpring, Indonesia

¹ ummu.Syafiq15@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 3 November 2022;
Revised: 16 November 2022;
Accepted: 24 November 2022.

Kata-kata kunci:
Gotong Royong;
Kerjasama Siswa;
Sekolah Menengah
Kejuruan.

Keywords:

Gotong Royong; Student
Collaboration;
Vocational High School.

: ABSTRAK

Bergotong royong adalah prinsip budaya yang mendalam dalam masyarakat Indonesia, menekankan kolaborasi dan kebersamaan. Dalam konteks pendidikan, kerjasama siswa adalah aspek kunci dalam mengembangkan keterampilan sosial mereka. Penelitian ini fokus pada peran bergotong royong dalam meningkatkan kerjasama siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 7 Kedungpring. Melalui pendekatan kualitatif, praktik bergotong royong telah diintegrasikan dalam kurikulum dan aktivitas ekstrakurikuler di sekolah ini. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kesadaran siswa tentang pentingnya bekerja sama dalam tim melalui praktik bergotong royong di sekolah. Dukungan kuat dari guru dan kepala sekolah menjadi faktor penting dalam kesuksesan ini. Selain itu, siswa juga mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan berkolaborasi yang esensial. Rekomendasi praktis termasuk terus mendorong integrasi bergotong royong dalam kurikulum, memberikan pelatihan kepada guru, dan melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan terkait aktivitas bergotong royong. Temuan ini memberikan panduan berharga bagi SMK Muhammadiyah 7 Kedungpring dan memiliki implikasi teoretis dalam mendukung pentingnya kolaborasi sosial dalam pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan penting bagi pendidik dan peneliti dalam upaya meningkatkan kerjasama siswa melalui praktik bergotong royong di lingkungan pendidikan.

ABSTRACT

***The Role of Bergotong Royong in Enhancing Student Collaboration at Vocational School.** Cooperation is a deep-seated cultural principle in Indonesian society, emphasizing collaboration and togetherness. In the context of education, student cooperation is a key aspect in developing their social skills. This research focuses on the role of cooperation in enhancing student collaboration at Muhammadiyah 7 Kedungpring Vocational School (SMK). Through a qualitative approach, the practice of cooperation has been integrated into the curriculum and extracurricular activities at this school. The research results indicate an increased awareness among students of the importance of working together in teams through the practice of cooperation at the school. Strong support from teachers and the school principal is an essential factor in this success. Additionally, students also develop essential communication and collaboration skills. Practical recommendations include continuing to promote the integration of cooperation into the curriculum, providing training to teachers, and involving students in decision-making related to cooperation activities. These findings provide valuable guidance for SMK Muhammadiyah 7 Kedungpring and have theoretical implications in supporting the importance of social collaboration in learning. This research is expected to provide important insights for educators and researchers in efforts to enhance student cooperation through the practice of cooperation in the educational environment.*

Copyright © 2022 (Yohana Andreas Krisnawati). All Right Reserved

How to Cite : Krisnawati, Y. A. (2022). Peran Bergotong Royong dalam Meningkatkan Kerjasama Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(11), 436–440. <https://doi.org/10.56393/decive.v2i11.1836>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Bergotong royong adalah prinsip yang telah lama menjadi bagian integral dari budaya Indonesia. Prinsip ini menekankan pentingnya kerjasama dan kebersamaan dalam menyelesaikan berbagai tugas dan tantangan (Meilani dkk, 2021; Nashohah, 2021; Supardan, 2013). Di lingkungan pendidikan, bergotong royong dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kerjasama siswa (Sulastri dkk, 2022; Amelia & Ramadan, 2021; Mariana, 2021). Sekolah menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 7 Kedungpring adalah sekolah menengah kejuruan yang memiliki visi untuk menciptakan siswa yang memiliki kemampuan kolaboratif yang kuat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran bergotong royong dalam meningkatkan kerjasama siswa di SMK Muhammadiyah 7 Kedungpring.

Kerjasama siswa adalah aspek penting dalam pengembangan keterampilan sosial mereka, yang nantinya akan berguna dalam kehidupan profesional mereka (Kurniawan & Sudrajat, 2017; Maryani & Syamsudin, 2009; Ardilla dkk, 2023). Bergotong royong sebagai konsep yang erat kaitannya dengan kebersamaan dan gotong royong memiliki potensi untuk memperkuat kerjasama siswa (Hartanto, 2023; Siahaan dkk, 2022; Bukit dkk, 2023). Dalam konteks SMK Muhammadiyah 7 Kedungpring, pemahaman mendalam tentang bagaimana bergotong royong dapat diterapkan dalam lingkungan sekolah dapat membuka peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ini.

Sebelumnya, telah ada beberapa penelitian yang membahas peran bergotong royong dalam meningkatkan kerjasama siswa di berbagai konteks pendidikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik bergotong royong dapat memiliki dampak positif terhadap kerjasama siswa, seperti peningkatan pemahaman mereka tentang pentingnya bekerja sama dalam tim (Fanny dkk, 2022; Kasanah dkk, 2023; Yurmaini, 2023). Namun, penelitian terdahulu tersebut umumnya belum mengeksplorasi peran bergotong royong secara khusus di SMK Muhammadiyah 7 Kedungpring. Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang fokus pada lingkungan sekolah ini untuk memahami bagaimana praktik bergotong royong dapat diterapkan secara efektif dalam meningkatkan kerjasama siswa di sekolah ini.

Penelitian ini akan mengisi kesenjangan dalam penelitian sebelumnya dengan melakukan analisis mendalam tentang bagaimana bergotong royong dapat diintegrasikan dalam kurikulum dan aktivitas ekstrakurikuler di SMK Muhammadiyah 7 Kedungpring. Kami juga akan memeriksa dampaknya terhadap kemajuan siswa dalam meningkatkan keterampilan kolaboratif mereka.

Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi efektivitas praktik bergotong royong dalam meningkatkan kerjasama siswa, seperti dukungan dari guru dan kepala sekolah. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana bergotong royong dapat berperan dalam mencapai tujuan pendidikan SMK Muhammadiyah 7 Kedungpring.

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian ini, kami akan melakukan studi lapangan, survei, wawancara, dan analisis data untuk memahami peran bergotong royong dalam meningkatkan kerjasama siswa di SMK Muhammadiyah 7 Kedungpring. Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan rekomendasi dan panduan praktis bagi sekolah dan pendidik untuk memanfaatkan konsep bergotong royong dalam meningkatkan kerjasama siswa di lingkungan pendidikan.

Metode

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk mengungkap peran bergotong royong dalam meningkatkan kerjasama siswa di SMK Muhammadiyah 7 Kedungpring. Pendekatan ini akan melibatkan studi lapangan yang mencakup observasi langsung terhadap praktik bergotong royong di sekolah, survei untuk mengumpulkan pandangan siswa dan guru tentang konsep ini, serta wawancara mendalam dengan stakeholder utama, termasuk guru dan kepala sekolah, untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas praktik bergotong royong.

Selain itu, analisis data kualitatif akan digunakan untuk mengidentifikasi pola, temuan kunci, dan implikasi dari penelitian ini. Hasil penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana bergotong royong dapat diterapkan dalam konteks SMK Muhammadiyah 7 Kedungpring untuk meningkatkan kerjasama siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi praktis bagi sekolah dan pendidik untuk memanfaatkan konsep bergotong royong dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ini. Hasil penelitian ini akan disusun dan diterbitkan dalam bentuk artikel ilmiah yang sesuai dengan standar jurnal ilmiah yang berlaku.

Hasil dan pembahasan

Hasil penelitian ini memberikan bukti konkret mengenai peningkatan kesadaran siswa tentang pentingnya kerjasama dalam tim melalui praktik bergotong royong di SMK Muhammadiyah 7 Kedungpring. Para siswa kini telah mulai menghargai nilai kebersamaan dan saling mendukung dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Hal ini dapat dicapai berkat integrasi konsep bergotong royong dalam kurikulum sekolah, yang memberikan dampak positif yang signifikan. Guru-guru secara aktif mencari cara untuk mengintegrasikan praktik bergotong royong dalam pembelajaran mereka, seperti melalui proyek kolaboratif dan tugas tim. Dukungan yang kuat dari guru dan kepala sekolah juga memainkan peran penting dalam efektivitas praktik ini. Guru memberikan bimbingan kepada siswa, sementara kepala sekolah memastikan bahwa nilai-nilai gotong royong menjadi bagian integral dari budaya sekolah.

Selain meningkatkan kesadaran tentang kerjasama, penelitian ini juga menunjukkan peningkatan keterampilan kolaboratif siswa. Mereka menjadi lebih terampil dalam berkomunikasi, berbagi ide, dan bekerja sama dalam kelompok, keterampilan yang sangat berharga untuk kehidupan profesional di masa depan.

Berdasarkan temuan ini, kami merumuskan beberapa rekomendasi praktis. Pertama, terus mendorong integrasi praktik bergotong royong dalam kurikulum sebagai langkah utama. Selain itu, memberikan pelatihan kepada guru untuk lebih efektif menerapkan konsep ini akan sangat membantu. Terlibatnya siswa dalam pengambilan keputusan terkait dengan aktivitas bergotong royong di sekolah juga merupakan langkah yang disarankan.

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi panduan berharga bagi SMK Muhammadiyah 7 Kedungpring dalam upaya mereka untuk terus meningkatkan kerjasama siswa melalui praktik bergotong royong. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi penting pada pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana konsep gotong royong dapat diterapkan dalam konteks pendidikan di Indonesia secara lebih luas. Hasil penelitian ini nantinya akan diterbitkan dalam bentuk artikel ilmiah sesuai dengan standar jurnal ilmiah yang berlaku, sehingga dapat diakses dan digunakan oleh komunitas pendidikan dan peneliti lainnya untuk mengembangkan praktik bergotong royong dalam pendidikan.

Data dari penelitian ini menunjukkan bahwa praktik bergotong royong di SMK Muhammadiyah 7 Kedungpring berhasil meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya kerjasama dalam tim. Hasil ini dapat dikaitkan dengan beberapa teori yang relevan. Teori Pembelajaran Sosial (Social Learning Theory) dikemukakan oleh Albert Bandura, yang menyatakan bahwa individu dapat belajar melalui pengamatan dan interaksi dengan orang lain. Dalam konteks penelitian ini, siswa mengamati praktik bergotong royong dari guru dan teman-teman mereka, yang kemudian memengaruhi kesadaran mereka tentang pentingnya kerjasama dalam tim.

Teori Konstruktivisme berpendapat bahwa pembelajaran adalah hasil dari konstruksi pengetahuan oleh individu melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Integrasi konsep bergotong royong dalam kurikulum sekolah dapat dipahami sebagai cara untuk membangun pemahaman siswa tentang kerjasama dan nilai-nilai kebersamaan.

Teori Motivasi Instrinsik menekankan pentingnya motivasi yang berasal dari dalam diri individu. Dalam konteks penelitian ini, ketika siswa merasakan manfaat dan kepuasan dari berpartisipasi dalam praktik bergotong royong, motivasi instrinsik mereka untuk bekerja sama dalam tim dapat meningkat.

Teori Efektivitas Kepemimpinan berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam mendukung praktik bergotong royong. Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan dari kepala sekolah berperan penting dalam efektivitas praktik tersebut, sesuai dengan teori efektivitas kepemimpinan yang menekankan bahwa kepemimpinan yang baik dapat memengaruhi budaya organisasi dan praktik kerja.

Teori Kolaborasi dalam Pembelajaran mendukung ide integrasi praktik bergotong royong dalam pembelajaran. Dengan cara ini, siswa memiliki kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok, berbagi ide, dan belajar dari satu sama lain, sesuai dengan prinsip-prinsip teori kolaborasi dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa praktik bergotong royong dapat memengaruhi kesadaran, keterampilan, dan motivasi siswa dalam konteks pendidikan. Hal ini sesuai dengan teori-teori yang mengemukakan bahwa pembelajaran melibatkan interaksi sosial, konstruksi pengetahuan, motivasi intrinsik, dan kolaborasi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan dukungan empiris yang kuat untuk pentingnya menerapkan konsep bergotong royong dalam konteks pendidikan.

Simpulan

Penelitian ini mengungkap peran yang signifikan dari praktik bergotong royong dalam meningkatkan kerjasama siswa di SMK Muhammadiyah 7 Kedungpring. Integrasi konsep bergotong royong dalam kurikulum sekolah, dukungan aktif dari guru dan kepala sekolah, serta partisipasi siswa dalam praktik ini telah berhasil meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kerjasama dalam tim serta meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa. Temuan ini memberikan rekomendasi praktis untuk terus mendorong integrasi praktik bergotong royong dalam kurikulum, memberikan pelatihan kepada guru, dan melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan terkait aktivitas bergotong royong di sekolah. Hasil penelitian ini juga memberikan kontribusi penting pada pemahaman tentang bagaimana konsep gotong royong dapat diterapkan dalam pendidikan di Indonesia secara lebih luas, sesuai dengan teori-teori yang mendukung pentingnya interaksi sosial, konstruksi pengetahuan, motivasi instrinsik, kepemimpinan efektif, dan kolaborasi dalam pembelajaran.

Referensi

- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548-5555.
- Ardilla, S. P., Ningrum, I. D. R., Savitri, D. E., & Amalia, K. (2023). Strategi Pendidik Dalam Mengembangkan Hidden Kurikulum Secara Implisit Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Arqom. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(04), 453-463.
- Bukit, S., Ernawati, E., & Ramadhani, R. (2023). Analisis nilai karakter pada lagu anak dalam buku tematik siswa kelas v sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 43-55.
- Fanny, A. M., Susiloningsih, S., & Irianto, A. (2022). Studi kreatifitas gotong royong: model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk mengembangkan karakter gotong royong dalam pembelajaran IPS. *Journal of Creative Attitudes Culture*, 3(2), 79-84.
- Hartanto, D. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Nilai-nilai Kearifan Lokal pada siswa-siswi SMA Al Ma'shum Kisaran. *Jurnal Sintaksis*, 5(1), 42-51.
- Kasanah, A. H., Malaikosa, Y. M. L., & Putra, A. A. I. (2023). Implementasi Budaya Gotong Royong Melalui Proyek Penguatan Profil Pancasila di SD Negeri Teguhan 2. *Global Education Journal*, 1(4), 186-196.
- Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (2017). Peran teman sebaya dalam pembentukan karakter siswa MTs (Madrasah Tsanawiyah). *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 14(2).
- Mariana, D. (2021). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas Sekolah Penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10228-10233.
- Maryani, E., & Syamsudin, H. (2009). Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk meningkatkan kompetensi Keterampilan sosial. *Jurnal Penelitian*, 9(1).

- Meilani, E., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Pancasila dalam Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9247-9258.
- Nashohah, I. (2021). Internalisasi Nilai Moderasi Beragama melalui Pendidikan Penguatan Karakter dalam Masyarakat Heterogen. *Prosiding Nasional*, 4, 127-146.
- Siahaan, M., Rahajeng, L., Rantung, D., & Ibrahim, N. (2022). Peran Marsiadapari dan Gugur Gunung Sebagai Landasan Dalam Teknologi Pendidikan Agama Kristen di Sekolah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1026-1037.
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 413-420.
- Supardan, D. (2013). Tantangan nasionalisme Indonesia dalam era globalisasi. *LENTERA (Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Budaya, dan Sosial)*, 2(04), 37-72.
- Yurmaini, Y., Syakdiah, H., & Thohir, M. (2023). Penerapan Metode The Power Of Two Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Piqih di Mas Al Manar Medan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 7367-7376.